

**KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA
PADA INDUSTRI KUE KERING DI KELURAHAN PRINGSEWU SELATAN**

(JURNAL)

Oleh

NIA KURNIASIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan

Nia Kurniasih¹, Nani Suwarni², I Gede Sugiyanta³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: niakurniasih1201@gmail.com Telp: +6285839609424

Received: May, 18th 2018

Accepted: May, 18th 2018

Online Published: May, 24th 2018

The study aims to examine the characteristics of housewives who work in the pastry industry in the south Pringsewu Village. The method used is descriptive method. The research population were 19 housewives. Data collections were through observation techniques, structured interviews, and documentation. The analysis technique used the percentage table. The results showed that 1) All housewives working were at productive age (100%). 2) The education level of housewives working is elementary school (78.95%). 3) The number of dependents of the head of the household from housewives working is small (89,48%) 4) The household head's income from housewives working is below average (64,70%) 5) Housewives who worked have low working hours (68,42%). 6) Housewives working have a place to live close to the workplace (57.90%). 7) All housewives working have income under Pringsewu regency minimum wages (100%).

Keywords: housewife, industry, work

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 19 ibu rumah tangga. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja berada pada umur produktif (100%). 2) Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja berpendidikan dasar (78,95%). 3) Jumlah tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja kecil (89,48%). 4) Pendapatan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja berada di bawah rata-rata (64,70%). 5) Jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja terbilang rendah (68,42%). 6) Ibu rumah tangga yang bekerja memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat bekerja (57,90%). 7) Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja memiliki pendapatan di bawah UMK Kabupaten Pringsewu (100%).

Kata kunci: bekerja, ibu rumah tangga, industry

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengurus rumah tangga bagi keluarganya, tetapi dalam perkembangannya saat ini pemikiran tersebut sudah mulai bergeser sehingga tugas ibu rumah tangga dalam keluarga sudah mengalami perubahan.

Pada fenomena yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja, namun ibu rumah tangga juga mampu melakukan kegiatan di luar rumah untuk dapat menambah penghasilan. Keterlibatan ibu rumah tangga untuk bekerja selain disebabkan karena adanya kesempatan kerja serta ekonomi keluarga yang rendah menjadikan alasan tersendiri bagi ibu rumah tangga untuk bekerja.

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah memiliki dilema tersendiri untuk membagi tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan pendidikan bagi anak-anaknya dan melakukan pekerjaan di luar rumah. Pada saat ini, semakin banyak wanita khususnya yang berstatus sudah menikah untuk memilih memasuki dunia kerja dan tetap mengurus urusan rumah tangga. Wanita tersebut dapat menjalankan dua peran sekaligus sehingga disebut sebagai peran ganda.

Ibu rumah tangga yang bekerja akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, salah satunya yaitu bekerja pada industri makanan

ringan. Industri makanan ringan yang terdapat di Kelurahan Pringsewu Selatan ialah industri kue kering. Kue kering merupakan salah satu makanan ringan yang pembuatannya tergolong mudah dan tidak memerlukan tenaga yang kuat sehingga cocok dilakukan oleh tenaga kerja wanita.

Industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan memproduksi berbagai macam jenis kue kering seperti kue mentega, kue sagon, kue tawar kering, serta kue semprong yang menjadi salah satu ciri khas dari industri tersebut. Kelurahan Pringsewu Selatan terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang terbagi menjadi 5 lingkungan yaitu LK. I, LK. II, LK. III, LK. IV dan LK. V. Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki 5 Industri yang memproduksi kue kering. Industri tersebut memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda.

Jumlah pekerja dari 5 industri tersebut sebanyak 42 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 29 orang wanita. Dari 29 orang tenaga kerja wanita, 26 orang diantaranya berstatus sebagai ibu rumah tangga. 19 orang diantaranya berasal dari Kelurahan Pringsewu Selatan sedangkan 7 orang berasal dari Kelurahan lain. Adanya industri kue kering tersebut dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat, khususnya pada wanita untuk bekerja di luar rumah agar dapat memberikan kontribusi bagi keluarganya.

Pekerjaan pada industri kue kering tergolong mudah, karena pekerjaan yang dilakukan yaitu hanya terbagi pada proses produksi dan pengepakan atau *packing*. Ibu rumah tangga pada umumnya memiliki umur di atas 15 tahun, dengan memiliki umur tersebut ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Seperti halnya dengan proses produksi yang lebih membutuhkan tenaga yang lebih kuat dibandingkan dengan proses pengepakan sehingga bagi ibu rumah tangga yang sudah berumur cukup tua akan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki. Begitupun dalam hal pendidikan, pendidikan yang rendah akan mengakibatkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Jumlah tanggungan kepala keluarga yang banyak mengakibatkan anggota keluarga lain untuk bekerja, terutama bagi seorang istri. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Sajogyo (1985: 85), jumlah anggota rumah tangga merupakan faktor pendorong bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor yang menghasilkan barang atau uang, sebab erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seluruh anggota rumah tangga.

Salah satu ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering menyatakan bahwa dengan mengharapkan penghasilan yang diberikan pada suami saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Penghasilan yang dimiliki oleh suami ibu rumah tangga yang bekerja hanya berkisar Rp.250.000 hingga Rp.300.000 per minggu, dengan pekerjaan hanya sebagai buruh serabutan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sesuai dengan pemaparan menurut Rachman (1997: 91), bagi rumah tangga yang kurang mampu atau pendapatan suami yang dirasa kurang maka para istri akan turut serta dalam mencari pendapatan tambahan supaya kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, harus dapat membagi waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga serta melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga ibu rumah tangga cenderung untuk melakukan pekerjaan yang tidak jauh dari tempat rumah karena mereka tidak perlu mengeluarkan waktu yang banyak untuk menuju ke tempat bekerja. Keikutsertaan ibu rumah tangga untuk bekerja, secara langsung akan memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Sehingga pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dapat membantu kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan

Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lebih lanjut menurut Arikunto (2006:194), metode deskriptif yang menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 19 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data awal dengan cara mengamati keadaan pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan apa saja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri tersebut, menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data meliputi umur ibu rumah tangga yang bekerja, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak dari rumah ke tempat kerja dan pendapatan ibu rumah tangga dan dokumentasi untuk mencari data berupa catatan-catatan atau arsip mengenai kondisi umum daerah penelitian serta memperbanyak data dan lebih memahami fenomena yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk presentase tunggal dan analisis tabulasi silang (*cross tab*), yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari data yang diperoleh lalu disimpulkan sebagai hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Secara astronomis, Kelurahan Pringsewu Selatan terletak antara 104⁰57'35" BT sampai 104⁰58'27" BT dan 5⁰21'15" LS sampai 5⁰22'16" LS yang berada dalam Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Jika ditinjau dari letak administratif Kelurahan Pringsewu Selatan terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Adapun batas-batas administratif Kelurahan Pringsewu Selatan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat
Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Margakaya
Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Fajaresuk
Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Timur

Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki akses keterjangkauan yang sangat mudah karena jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan. Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki kondisi jalan utama yang baik, terbuat dari aspal sehingga mudah untuk dilalui.

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Pringsewu Selatan yaitu 10.153 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 5.191 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 4.962 jiwa. Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki luas wilayah 200 ha atau 2,00 km² dengan jumlah penduduk 10.153 serta terdiri dari 2.252 KK.

Hasil Penelitian Pembahasan

Kelurahan Pringsewu Selatan terdapat 5 industri kue kering yang tersebar di beberapa lingkungan. Terdapat 19 ibu rumah tangga bekerja pada industri tersebut, diperlukan tenaga kerja wanita karena pekerjaan dalam membuat kue kering tergolong mudah.

Umur

Wanita yang berstatus sudah menikah atau ibu rumah tangga tentunya telah memiliki umur di atas 15 tahun terlihat pada umur termuda ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering yaitu 25 tahun, sedangkan umur tertua yaitu 55 tahun, sehingga ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering seluruhnya termasuk ke dalam kategori umur produktif (100%). Ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berada pada kelompok umur 20-54 tahun yaitu sebanyak 17 orang (89,48%). Umur tersebut merupakan umur ideal untuk melakukan pekerjaan dengan baik, terdapat beberapa ibu rumah tangga yang memiliki umur 20-54 tahun melakukan pekerjaan pada bagian produksi yaitu pekerjaan mengolah

adonan serta mencetak kue kering, pekerjaan tersebut lebih dibutuhkan tenaga yang lebih kuat karena diharuskan berdiri dengan waktu yang lama untuk mencetak kue. Namun, sebagian besar ibu rumah tangga tersebut bekerja pada bagian pengepakan (*packing*) karena tidak semua ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan pada bagian produksi yang membutuhkan *skill*.

Tingkat Pendidikan Formal

Sebanyak 15 ibu rumah tangga atau sebesar 78,95% berpendidikan dasar atau tamat SD dan SMP. Kondisi seperti ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan, karena banyak sektor pekerjaan yang menjadikan pendidikan sebagai syarat untuk bekerja dan pendidikan yang ditempuh minimal pendidikan menengah atau SLTA. Bahwasannya bekerja bagi yang berpendidikan dasar hanya berkisar pada pekerjaan di sektor informal yang tidak begitu mementingkan *skill*, seperti halnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pringsewu Selatan yang berlatar belakang pendidikan dasar, mereka hanya dapat meraih pekerjaan pada sektor informal yaitu sebagai tenaga kerja pada industri kue kering.

Bekerja sebagai buruh industri merupakan salah satu peluang untuk menambah penghasilan. Alasan ibu rumah tangga untuk bekerja pada industri kue kering salah satunya karena hanya memiliki tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki keterampilan untuk bekerja yang lebih baik sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula ilmu yang dimiliki, dengan menempuh

pendidikan yang tinggi maka ibu rumah tangga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Ihsan (2005:1-2), pendidikan memegang peranan penting bagi manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang

Tugas ibu rumah tangga hanya untuk memproduksi kue kering serta mengepak atau *packing* hasil kue kering untuk dipasarkan. Dalam bekerja yang dibutuhkan hanya ketekunan para ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk kue kering dengan cara pembuatan yang cukup mudah.

Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Tanggungan kepala keluarga yang banyak menjadikan alasan ibu rumah tangga turut serta bekerja di luar rumah untuk menambah penghasilan yang dapat membantu suami agar dapat memenuhi tanggungan keluarganya. Sebagian besar (89,48%) tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga nya bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan adalah kecil atau ≤ 5 orang. Walaupun tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering tergolong kecil atau sedikit, namun para ibu rumah tangga tersebut tetap saja bekerja sebagai indikasi yang mendorongnya untuk tetap bekerja dikarenakan terdapat kemungkinan disebabkan oleh penghasilan kepala keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan

keluarganya, di samping peluang atau kesempatan yang ada. Dengan demikian, ibu rumah tangga tersebut dapat berkontribusi dalam menanggung beban ekonomi keluarga.

Pendapatan Kepala Keluarga

Pencari nafkah utama dalam sebuah keluarga, lazimnya adalah seorang suami atau kepala keluarga. Sebagian besar (64,70%) kepala keluarga memiliki pendapatan di bawah rata-rata, hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai buruh industri agar dapat memenuhi kebutuhan bagi keluarganya. Pendapatan yang diberikan oleh suami dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang kian hari semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok yang meningkat, biaya pendidikan anak-anak yang tentunya akan semakin meningkat pula sehingga menjadikan ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai buruh industri kue kering. Ibu rumah tangga bekerja untuk menambah penghasilan dari suami, agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat dua diantara ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berstatus janda, sehingga ibu rumah tangga tersebut dapat disebut pula sebagai kepala keluarga. Pendapatan ibu rumah tangga yang berstatus janda masih di bawah rata-rata pendapatan kepala keluarga, pendapatan yang diperoleh yaitu Rp.720.000 per bulan.

Pekerjaan suami dari ibu rumah tangga yang bekerja tersebut bekerja pada sektor informal, sehingga pendapatan yang diterima tidak tetap

tergantung jenis pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan suami dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering sebagian besar hanya bekerja sebagai buruh serabutan, seperti kuli bangunan, kuli pasar hingga ojek. Penghasilan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, hal tersebut yang memutuskan para ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah.

Jam Kerja

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah dapat membagi waktunya untuk melakukan pekerjaan di luar rumah dan mengurus rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering biasa melakukan pekerjaan dimulai dari pukul 07.00 hingga 16.00, namun diantara jam kerja tersebut terdapat ibu rumah tangga yang biasa pulang ke rumah dari jam 11.00-13.00, sehingga jam kerja tersebut berkurang. Sebagian besar 68,42% jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering kurang dari 35 jam/minggu atau dikategorikan sebagai bekerja tidak penuh. Hal tersebut dikarenakan sistem jam kerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing industri kue kering, Menurut Boserup (1984: 105), memaparkan bahwa “Seiring wanita sendiri cenderung lebih menyukai bekerja dalam industri rumah tangga atau usaha jasa-jasa, daripada menjadi pekerja upahan di perusahaan industri besar. Jam kerja yang luwes dalam industri-industri rumah tangga merupakan keuntungan besar bagi wanita yang telah berkeluarga dan khususnya bagi wanita yang mempunyai anak kecil”

Jam kerja yang terbilang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering. Pekerjaan dilakukan di industri kue kering tergolong mudah dengan jam kerja yang terbilang rendah, sehingga para ibu rumah dapat membagi tugas di tempat kerja dan di rumah dengan baik.

Jarak Rumah ke Tempat Bekerja

Jarak rumah dengan tempat kerja merupakan faktor penting dalam menentukan seseorang untuk bekerja. Terutama pada sebagian ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, semakin dekat rumah dengan tempat kerja maka akan semakin besar keinginan ibu rumah tangga untuk bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan bertempat tinggal di lingkungan sekitar yang tidak jauh dari tempatnya bekerja.

Sebagian besar (57,90%) ibu rumah tangga memiliki jarak rumah dengan tempat bekerja yang dekat. Ibu rumah tangga yang bekerja memilih industri kue kering karena berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, jarak yang dekat menjadi alasan ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah karena tidak menghabiskan waktu yang lama untuk pergi ke tempat kerja. Menurut Siagian (1995:131), memaparkan bahwa “Tidak mustahil seseorang bersedia dan menerima tingkat upah atau gaji yang rendah dari yang mungkin diterimanya asal saja lokasi tempat pekerjaannya itu dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk angkutan dan waktu yang dapat

dihemat menuju tempat bekerja dan tempat tinggal”

Ibu rumah tangga yang bekerja berasal dari lingkungan sekitar industri, untuk menuju tempat bekerja sangat dekat, sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Keuntungan lainnya para ibu rumah tangga apabila terdapat jam istirahat dapat meluangkan waktu untuk pulang ke rumah.

Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Pendapatan menjadi orientasi seseorang dalam bekerja, melalui bekerja seseorang akan mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan memperoleh pendapatan sebagai upah yang mereka terima setelah bekerja. Terdapat tiga sistem pembayaran upah pada industri tersebut, yaitu harian, mingguan serta borongan. Pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berbeda-beda, sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu produksi dan pengepakan (*packing*). Kelima industri di Kelurahan Pringsewu Selatan menerapkan sistem upah yang berbeda-beda, meskipun demikian dengan adanya industri kue kering tersebut para ibu rumah tangga yang bekerja dapat meringankan beban suami sehingga dapat mencukupi kehidupan keluarganya. Kriteria pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering menggunakan standar upah UMK Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.908.447 per

bulan. Pendapatan yang diterima oleh seluruh ibu rumah tangga masih tidak sesuai dengan UMK Kabupaten Pringsewu atau sebesar (100%). Pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering hanya berkisar Rp. 400.000 sampai dengan Rp.1.440.000 perbulan.

SIMPULAN

Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam kategori umur produktif (100%). Dengan kategori umur produktif, ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan.

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar berpendidikan dasar (Tamat SD dan SMP) yaitu sebanyak 15 orang (78,95%). Rendahnya pendidikan ibu rumah tangga mengakibatkan pekerjaan yang dapat diperoleh hanya berkisar pada pekerjaan di sektor informal yaitu sebagai buruh industri kue kering.

Jumlah tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam kategori sedikit (89,48%). Meskipun jumlah tanggungan yang dimiliki, ibu rumah tangga tetap melakukan pekerjaan di luar rumah untuk meringankan beban kepala keluarga.

Pendapatan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori di bawah rata-rata yaitu sebanyak 11 orang (64,70%). Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah yaitu pendapatan kepala keluarga yang rendah.

Jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori bekerja tidak penuh yaitu sebanyak 13 orang (68,42%). Jam kerja yang rendah menjadikan ibu rumah tangga membagi waktu untuk di rumah dan tempat kerja dengan baik.

Jarak rumah ke tempat bekerja para ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori dekat yaitu sebanyak 11 orang (57,90%). Hal tersebut yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan karena jarak industri kue kering yang tidak jauh dari rumah.

Seluruh pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam kategori rendah karena tidak sesuai dengan standar UMK Kabupaten Pringsewu (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rachman. 1997. *Akses dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi*. Pustaka Hidayah. Jakarta
- Ester Boserup. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta
- Sondang P. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta